

## RESEARCH ARTICLE

# Pengaruh *Spending Self-Control* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Teknologi Digital)

Siti Sa'adah Khoeriyah <sup>1\*</sup>, Rola Manjaleni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000.

Email: [saadahkhoeriyah01@gmail.com](mailto:saadahkhoeriyah01@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id](mailto:rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 25 Februari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Khoeriyah, S. S., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh *Spending Self-Control* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Teknologi Digital). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4070>.

## Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak *Spending Self Control* dan *Fintech Payment* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Teknologi Digital. *Spending Self Control* merujuk pada kecakapan individu dalam membatasi pengeluaran guna menghindari perilaku konsumtif yang tidak terencana, sedangkan *Fintech Payment* merupakan sarana transaksi keuangan digital yang dilakukan melalui jaringan internet. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif, dengan teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui penyebaran angket. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, baik secara terpisah maupun bersamaan. Kendati demikian, terdapat elemen lain di luar cakupan studi ini yang turut berperan dalam memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Oleh sebab itu, riset lanjutan disarankan untuk mencakup jumlah partisipan yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan *Fintech Payment* secara cermat, mengendalikan pengeluaran secara disiplin, dan memperkuat *Spending Self Control* dengan mengurangi kecenderungan berbelanja impulsif serta menyusun rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan aktual.

**Kata Kunci:** *Spending Self Control*; *Fintech Payment*; Manajemen Keuangan Pribadi.

## Abstract

This study evaluates the impact of *Spending Self Control* and *Fintech Payment* on personal financial management of students at Universitas Teknologi Digital. *Spending Self Control* refers to an individual's ability to limit spending to avoid unplanned consumer behavior, while *Fintech Payment* is a means of digital financial transactions carried out via the internet. The approach applied is quantitative, with information collection techniques carried out through questionnaires. The research findings indicate that both variables contribute significantly to personal financial management, both separately and together. However, there are other elements outside the scope of this study that also play a role in influencing students' financial behavior. Therefore, further research is recommended to include a wider number of participants and consider additional variables to obtain a more in-depth picture. Students are advised to use *Fintech Payment* carefully, control spending in a disciplined manner, and strengthen *Spending Self Control* by reducing the tendency to shop impulsively and making a budget plan that is in accordance with actual needs.

**Keyword:** *Spending Self Control*; *Fintech Payment*; Personal Financial Management.

## 1. Pendahuluan

Era Industri 4.0 membawa transformasi signifikan dalam dinamika ekonomi global. Sebelumnya, pusat perhatian terfokus pada manusia sebagai elemen utama dalam proses industri. Namun, kini terdapat pergeseran besar menuju digitalisasi teknologi yang mengintegrasikan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan konektivitas data dengan aktivitas manusia. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara perusahaan beroperasi, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang semakin bergantung pada teknologi digital. Teknologi digital mengindikasikan peralihan dari sistem operasional manual ke mekanisme otomatis berbasis komputer, yang sangat terkait dengan perkembangan internet dan teknologi informasi. Kemajuan ini mempermudah berbagai aktivitas manusia dengan perangkat canggih yang meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi berperan krusial dalam mendukung perkembangan sektor pendidikan, politik, dan ekonomi, khususnya dalam sektor layanan keuangan. Hal ini membuka peluang bagi munculnya inovasi financial technology (fintech) yang menjadi katalisator perubahan besar dalam industri keuangan. Menurut OJK dalam Peraturan Nomor 13/POJK.02/2018, *fintech* merujuk pada inovasi dalam sektor layanan finansial yang mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan layanan yang lebih efisien, efektif, dan mudah diakses. Kehadiran *fintech* tidak dapat dianggap remeh karena berperan penting dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. OJK menekankan bahwa pengelolaan *fintech* harus dilakukan secara terstruktur dan bijaksana untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, *fintech* dapat menawarkan berbagai solusi yang mempermudah layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, dan investasi, yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas masyarakat (Kusuma, 2020).

*Fintech* merujuk pada penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang mencakup layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi berbasis aplikasi, serta pengelolaan keuangan melalui platform digital. Dengan adanya *fintech*, layanan keuangan dapat diakses lebih mudah tanpa bergantung pada sistem perbankan konvensional (Hernika & Purwanti, 2024). Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2020), *fintech* adalah sebuah inovasi yang muncul dari kemajuan teknologi modern, yang diterapkan dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru. Inovasi ini tidak hanya menyediakan solusi yang lebih canggih, tetapi juga berdampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan moneter. Selain itu, *fintech* berperan dalam mendukung kelancaran operasional sistem pembayaran dengan menekankan pada keandalan, efisiensi, dan keamanan, tanpa mengharuskan pengguna untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai. Hal ini menjadikan *fintech* lebih terintegrasi dan praktis (Ihsanny, 2023).

Tabel 1. Jenis dan Produk Layanan Financial Technology di Indonesia

| No | Jenis <i>Financial Technology</i> | Contoh Produk Layanan       |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1  | <i>Crowdfunding</i>               | Kitabisa, Akseleran, Crowde |
| 2  | <i>Peer-to-Peer Lending</i>       | Amartha, Modalku            |
| 3  | <i>Digital Payment</i>            | GoPay, Dana, LinkAja, OVO   |
| 4  | <i>Market aggregator</i>          | Cermati, Cekaja             |
| 5  | <i>Risk and Investment</i>        | Bibit, Bareksa              |

Di Kabupaten Bandung, penggunaan *fintech* semakin meningkat, terutama di kalangan mahasiswa di universitas yang didominasi oleh generasi muda. Universitas Teknologi Digital di Kecamatan Ciwastra menjadi contoh yang mencerminkan tren ini, dengan program studi Manajemen dan Akuntansi yang paling diminati karena relevansinya dengan ekonomi digital 4.0. Mahasiswa, yang berperan sebagai agen perubahan, menunjukkan minat tinggi terhadap *fintech* dan banyak di antaranya telah memanfaatkan teknologi ini untuk melakukan transaksi keuangan. Namun, meskipun mereka memahami penggunaan teknologi ini, sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, yang berisiko menyebabkan masalah finansial. Selain itu, masih sedikit individu yang secara rutin mencatat dan

RESEARCH ARTICLE

merencanakan anggaran keuangan bulanan. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diperoleh dari survei terhadap 93 responden.

Tabel 2. Hasil Survei Perencanaan Anggaran Keuangan Bulanan

| Kategori Jawaban | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|------------------|------------------|----------------|
| Selalu           | 23               | 25%            |
| Kadang-Kadang    | 38               | 41%            |
| Tidak Pernah     | 32               | 34%            |
| Jumlah           | 93               | 100%           |

Berdasarkan data yang tersedia, banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi. Kurangnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pengaturan prioritas finansial menjadikan mahasiswa rentan terhadap masalah keuangan, seperti belanja impulsif atau penggunaan teknologi pembayaran tanpa perencanaan yang matang. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap stabilitas finansial mereka di masa depan (Betharini & Sungkono, 2023). Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan yang dimiliki individu, bisnis, atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien (Kusmayadi & Utami, 2024). Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi merupakan dasar yang penting dalam mengelola keuangan dengan tepat. Pengendalian biaya diperlukan agar pengeluaran tetap efisien, sementara strategi keuangan berfungsi untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan finansial di masa depan (Devi, 2024). Konsekuensi dari kurangnya pengelolaan keuangan yang baik semakin terlihat dalam kehidupan mahasiswa, di mana perilaku konsumtif yang meluas mendorong mereka untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan skala prioritas.

Pengendalian pengeluaran berdasarkan skala prioritas sangat penting, karena pengeluaran harus dikelola sesuai dengan tingkat kepentingannya. Mahasiswa perlu dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dana yang dimiliki dapat dialokasikan secara lebih optimal (Feriyanto & Durohmah, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya pengendalian diri dalam mengatur keuangan pribadi, yakni dengan bersikap hati-hati dalam menggunakan uang, menghindari pembelian impulsif, dan menunda pembelian untuk mempertimbangkan lebih lanjut agar keuangan tetap terkendali dan terhindar dari kesulitan finansial (Ulayya & Mujiasih, 2020). Meskipun teknologi finansial menawarkan kemudahan dalam transaksi, tanpa kontrol diri yang baik, hal ini justru dapat berbalik merugikan mahasiswa. Oleh karena itu, kesadaran terhadap pengelolaan keuangan yang bijak sangat diperlukan. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pengendalian Diri dalam Pengeluaran dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Teknologi Digital)."

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang menekankan pada pengukuran objektif, terstruktur, dan dapat diuji melalui observasi empiris. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis fenomena menggunakan angka atau data statistik yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu, yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Machali, 2021). Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dalam mengidentifikasi dampak pengendalian diri dalam pengeluaran dan penggunaan layanan pembayaran digital terkait pengelolaan finansial individu di kalangan mahasiswa Universitas Teknologi Digital. Dari 1.215 mahasiswa yang terdaftar, sebanyak 93 responden dipilih berdasarkan kriteria penggunaan layanan Pembayaran Fintech dan pengelolaan keuangan. Data dikumpulkan melalui angket digital yang disebarakan via Google Form, dengan menggunakan skala Likert, dan selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## RESEARCH ARTICLE

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kontribusi pengendalian diri dalam pengeluaran (*Spending Self-Control*) serta penggunaan Pembayaran Fintech terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat merepresentasikan variabel penelitian dengan benar dan konsisten. Instrumen yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan data yang relevan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Avivah, 2024). Dalam proses uji validitas, nilai  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai  $r$  kritis berdasarkan rumus  $(n-2)$ . Suatu item dinyatakan sah apabila nilai  $r$  hasil perhitungan melebihi nilai  $r$  tabel. Berdasarkan temuan, seluruh pernyataan pada variabel ini dinyatakan sah karena nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,171. Oleh karena itu, setiap item pernyataan dalam variabel tersebut memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

##### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sari (2022), instrumen dianggap dapat diandalkan (terpercaya) jika koefisien reliabilitas Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari angka tersebut. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai untuk seluruh variabel, seperti Pengendalian Diri dalam Pengeluaran (0,730), Pembayaran Fintech (0,817), dan Manajemen Keuangan Pribadi (0,812), melebihi ambang batas minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak digunakan karena memiliki tingkat konsistensi yang memadai.

##### 3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas sebaiknya diterapkan pada residual, bukan pada setiap variabel secara terpisah, karena model regresi ideal memiliki residual yang terdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (De Aghna *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan syarat normalitas telah terpenuhi sebagai prasyarat dalam penerapan model regresi.

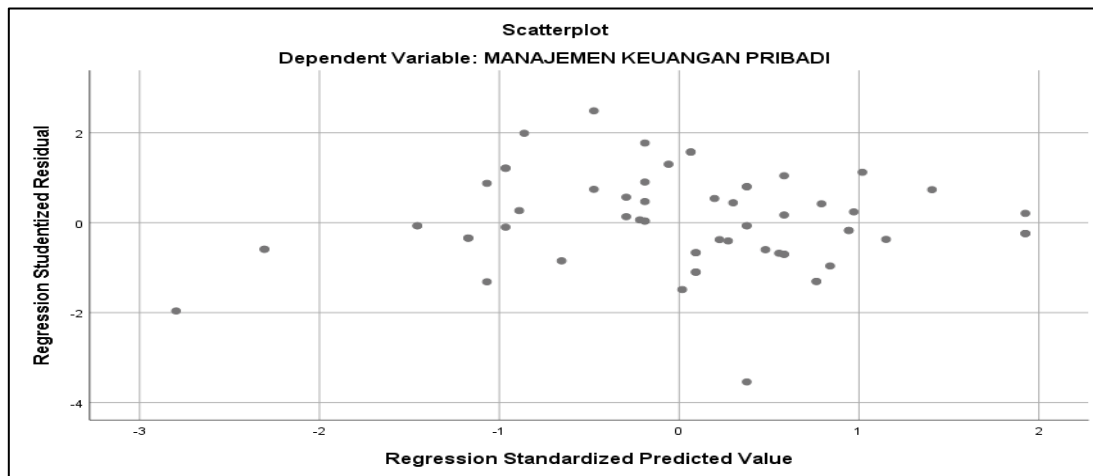
##### 3.1.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dilakukan pemeriksaan terhadap tingkat toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika angka toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 4 atau 5, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas (Pirari, 2020). Semua faktor dalam penelitian ini menunjukkan angka toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah ambang batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, analisis yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

##### 3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah fluktuasi sisa hasil prediksi menunjukkan pola ketidaksamaan antar data dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan visualisasi melalui diagram pencar (*scatter plot*) sebagai pendekatannya (Ramadhani, 2023).

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Uji Scatterplot Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil visualisasi, titik-titik tampak tersebar secara acak serta terdistribusi Titik-titik menyebar secara merata baik ke arah positif maupun negatif sumbu Y. Keadaan ini mengindikasikan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.1.6 Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1,346 + 0,546X_1 + 0,386X_2 + e$$

Artinya:

- 1) Konstanta 1,346 menunjukkan bahwa jika *Spending Self-Control* dan *Fintech Payment* bernilai nol, maka Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa berada di angka 1,346.
- 2) Koefisien 0,546 pada *Spending Self-Control* menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin akan meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi, dengan asumsi *Fintech Payment* sama.
- 3) Angka sebesar 0,386 pada variabel *Fintech Payment* mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan mendorong kenaikan Manajemen Keuangan Pribadi sama besar, dengan asumsi variabel *Spending Self-Control* berada dalam kondisi konstan. Keduanya memiliki kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

### 3.1.7 Uji Korelasi

Pendekatan statistik yang diterapkan bertujuan untuk menilai sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel, serta menentukan arah dan intensitas hubungannya. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi antara *Spending Self-Control* dan *Fintech Payment* sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, keduanya memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Selain itu,  $r$  hitung (0,683) >  $r$  tabel (0,171), menunjukkan korelasi yang kuat. Karena bernilai positif, hubungan antara kedua variabel bersifat searah, di mana peningkatan *Spending Self Control* diikuti oleh peningkatan *Fintech Payment*.

### 3.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Analisis  $R^2$  dimanfaatkan untuk memperkirakan ukuran dampak variabel bebas terhadap variabel tergantung. Berdasarkan hasil ringkasan model regresi,  $R$ -square tercatat sebesar 0,466. Nilai ini mengindikasikan 46,6% variasi dalam Manajemen Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan oleh kontribusi *Spending Self-Control* ( $X_1$ ) sebesar 30% dan *Fintech Payment* ( $X_2$ ) sebesar 16,6%. Adapun sisanya, yaitu 53,4%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

## RESEARCH ARTICLE

## 3.1.9 Uji Hipotesis

Menurut Purba (2021)., Tujuan paling utama dari pengujian spekulasi dalam uji fakta t dan f adalah untuk melihat sejauh mana satu variabel bebas mempengaruhi dan berhubungan dengan faktor bebas lainnya. Tabel berikut menggambarkan bagaimana pengujian hipotesis menggunakan metode SPSS sebagai berikut:

## 1) Uji T

Pengujian statistik t bertujuan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen dalam studi ini. Keputusan analisis diambil dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, serta meninjau nilai signifikansinya. Apabila t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki dampak yang berarti terhadap variabel terikat, Purba (2021). Dengan hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t (Hipotesis 1)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |       |            |                           |       |
|---------------------------|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |       | Std. Error | Standardized Coefficients | t     |
|                           | B                           |       |            | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)                  | 5.133 | 1.379      |                           | 3.723 |
|                           | Spending Self Control       | .701  | .091       | .629                      | 7.727 |

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berlandaskan output tersebut, variabel *Spending Self-Control* menunjukkan nilai signifikansi sebesar (0,000) nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, angka t hitung 7,727 melebihi nilai t tabel 1,662. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif dapat diterima, yang menandakan bahwa *Spending Self-Control* secara signifikan memengaruhi pengelolaan uang personal.

Tabel 4. Hasil Uji T (Hipotesis 2)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | T    |       |
| 1                         | (Constant)                  | 4.830      | 1.843                     |      | 2.621 |
|                           | Fintech Payment             | .682       | .115                      | .527 | 5.913 |

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil analisis yang tertuang dalam tabel memperlihatkan bahwa variabel *Fintech Payment* memiliki tingkat nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, yang nilainya lebih rendah dari batas signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Selain itu, t hitung sebesar 5,913 juga melebihi t tabel sebesar 1,662. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan *Fintech Payment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

## 2) Uji F

Bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (sig.) berada di bawah tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi batas tersebut, maka tidak ditemukan pengaruh secara bersama-sama. Rangkuman hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut.

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji F (Hipotesis 3)

| ANOVA <sup>a</sup>                                                |            |                |    |             |        |                   |
|-------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                             |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                 | Regression | 424.964        | 2  | 212.482     | 39.242 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                   | Residual   | 487.316        | 90 | 5.415       |        |                   |
|                                                                   | Total      | 912.280        | 92 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi                 |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Spending Self Control, Fintech Payment |            |                |    |             |        |                   |

Diperoleh Nilai probabilitas dari variabel independen tercatat sebesar 0,000, yang lebih rendah dibandingkan batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria evaluasi, karena nilai sig. < 0,05 dan F hitung sebesar 39,242 melampaui F tabel sebesar 2,36, maka dapat disimpulkan bahwa *Fintech Payment* dan *Spending Self-Control* secara simultan memberikan dampak yang berarti terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

### 3.2 Pembahasan

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran memiliki hubungan signifikan dengan cara mereka mengelola keuangan pribadi. Nilai t hitung sebesar 7,727 yang melebihi t tabel 1,662 semakin memperkuat bukti bahwa *Spending Self-Control* berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran, semakin efektif pula pengelolaan keuangan pribadi mereka. Responden yang menunjukkan pengendalian diri yang baik, seperti memastikan pembelian yang dilakukan memang diperlukan dan mampu menahan keinginan untuk membeli barang hanya karena dipengaruhi oleh perasaan emosional, seperti tertekan, senang berlebihan, atau bosan, menunjukkan bahwa *Spending Self-Control* berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Komarudin (2020) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Spending Self-Control* yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol pengeluaran yang rendah lebih rentan terhadap kesulitan finansial akibat belanja impulsif dan kurangnya kebiasaan menabung. *Spending Self-Control* memiliki dampak positif terhadap stabilitas dan perencanaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan *Fintech Payment* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Teknologi Digital. Nilai signifikansi statistik (p-value) sebesar 0,000 menunjukkan korelasi signifikan antara kedua variabel, dan nilai t-statistik sebesar 5,913 yang melampaui t-critical value 1,662 semakin memperkuat bukti bahwa *Fintech Payment* berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan meningkatnya penggunaan layanan *Fintech*, mahasiswa dapat memanfaatkan kemudahan dalam melakukan pembayaran secara digital, terutama dengan banyaknya aplikasi toko daring yang terintegrasi dengan layanan *fintech*.

Temuan ini didukung oleh penelitian Rahma & Susanti (2022), yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital, seperti transfer, investasi, dan perencanaan finansial, mendorong perubahan dalam sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan individu. Penelitian Avivah (2024) juga menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang diperoleh dari *Fintech Payment*, semakin baik individu dalam mengatur keuangannya, berkat biaya transaksi yang terjangkau dan kemudahan dalam pembayaran serta aktivitas keuangan lainnya, termasuk menabung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik *Spending Self-Control* maupun *Fintech Payment* memiliki peran signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Validitas temuan ini didukung oleh p-value yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05 dan nilai F-statistik yang melampaui nilai F critical value, menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini secara simultan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran, semakin efektif mereka dalam menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari belanja impulsif. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol

## RESEARCH ARTICLE

pengeluaran yang rendah lebih rentan terhadap kebiasaan konsumtif dan ketergantungan pada utang. Selain itu, penggunaan *Fintech Payment* turut membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan melalui kemudahan transaksi, pencatatan otomatis, serta fitur pengelolaan anggaran dan tabungan digital. Kemudahan ini mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam membatasi belanja dan merencanakan alokasi dana untuk keperluan di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahma & Susanti (2022), Lestari *et al.* (2024), dan Fitriyani & Oktavia (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* secara optimal dapat membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran, mengurangi kebiasaan konsumtif, serta meningkatkan kebiasaan menabung, sehingga berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan pribadi mahasiswa.

## 4. Kesimpulan dan Saran

*Fintech Payment* berperan signifikan dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Teknologi Digital, yang menunjukkan bahwa teknologi finansial membantu pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Kemudahan akses dan fitur-fitur dalam *fintech* memungkinkan mahasiswa untuk memantau dan mengatur pengeluaran dengan lebih baik. Selain itu, *Spending Self Control* juga berdampak signifikan, di mana kemampuan mengendalikan pengeluaran berkontribusi terhadap keseimbangan finansial serta menciptakan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Secara simultan, *Fintech Payment* dan *Spending Self Control* memberikan pengaruh yang kuat terkait pengelolaan dana personal. Pemanfaatan teknologi finansial diimbangi bersama pengendalian diri dalam pengeluaran dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa agar dapat lebih optimal dalam memanfaatkan *fintech* dan mengontrol keuangan dengan bijak. Ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mencakup lebih banyak fakultas dan angkatan, menambahkan variabel bebas lainnya guna menjelaskan faktor-faktor yang belum diteliti secara lebih luas. Selain itu, mahasiswa perlu memanfaatkan *Fintech Payment* dengan bijak, mengontrol pengeluaran secara disiplin, serta mendapatkan edukasi mengenai keuangan digital yang dapat difasilitasi oleh pihak universitas.

## 5. Referensi

- Avivah, D. N. (2024). *PENGARUH FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Cendekia Mitra Indonesia).
- Azzahra, T. (2023). *Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Cahyoseputro, W., & Rizki, M. P. (2024). Pengaruh *Fintech Lending* terhadap Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Generasi Milennial di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12243-12259.
- Devi, R. P. (2024). Model Manajemen Keuangan Usaha Kecil Menengah dalam Upaya Merumuskan Strategi Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Ciparay Kab. Bandung). *Jurnal Study and Management Research*, 20(2), 1-17.
- Devi, R. P. (2024). Model Manajemen Keuangan Usaha Kecil Menengah dalam Upaya Merumuskan Strategi Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Ciparay Kab. Bandung). *Jurnal Study and Management Research*, 20(2), 1-17.

## RESEARCH ARTICLE

- Fitriani, H., & Purwanti, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Financial Technology (FinTech) Bagi UMKM Di Kabupaten Bandung. *STAR*, 21(1), 18-23. <https://doi.org/10.55916/jsar.v21i1.167>.
- Fitriyani, F. Y., & Oktavia, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(6), 61-68. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i6.6734>.
- Khoiroh, L. M. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Faktor Demografi, Financial Technology, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.14>.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Nisa, L. K. (2024). *Fintech payment, lifestyle, dan pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236-3247.
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(4), 271-279. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28950>.